

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA SISWA MAN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUSTIKA WENI

NIM. 180201166

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/1444 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA MAN 1
SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUSTIKA WENI

NIM. 180201166

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP.197102231996032001

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDYAAAN ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDYAAAN ISLAM
PADA SISWA MAN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

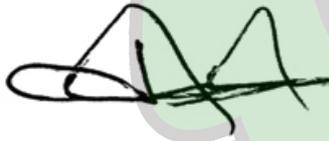
Pada Hari/tanggal:

Rabu 12 April 2023

21 Ramadhan 1444 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Sekretaris



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197102231996032001

Penguji I



Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Penguji II



Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 196507092014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1979010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTIKA WENI
NIM : 180201166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran SKI pada Siswa di MAN 1 Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 04 April 2023

Yang menyatakan,

MUSTIKA WENI
NIM. 180201166

ABSTRAK

Nama : Mustika Weni
NIM : 180201166
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran SKI pada Siswa di MAN 1 Simeulue
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Kompetensi pedagogik, Guru SKI, pembelajaran SKI.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan praktis mengajar yang diperlukan guru untuk memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?. 2) Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?. 3) Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI dalam klasifikasi baik, dapat dilihat dari guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hanya sebagian kecil belum tercapai yaitu memanfaatkan alat/media pembelajaran dan menciptakan kreatifitas untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran dan Guru SKI juga telah menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi dengan materi yang dipelajari. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah mampu merancang rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran SKI dengan benar sesuai dengan kompetensinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, dengan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa dan membimbing umatnya kepada jalan yang benar dan lurus. Karena beliauulah umat Islam dapat merasakan nikmatnya iman yang senantiasa masih melekat dalam tubuh dan jiwa setiap manusia. Sehingga dengan agama yang dibawa oleh Nabi besar Muhammad SAW, perjalanan hidup manusia menjadi aman dan tenteram, penuh kasih sayang dan kebahagiaan yang tinggi di antara sesama manusia yang beriman.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbeagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Almarhum Ayahanda dan Almarhuma Ibunda yang telah mendoakan penulis sehingga tetap semangat dalam menulis Skripsi ini.
2. Kepada Ibunda dan Abang-Abang Darliansyah, Indra, Risman yang telah memberikan doa dan suport sehingga penulis semangat dalam menuliskan skripsi ini.
3. Kepada keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda

Aceh, Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis, dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini, yang meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sunggh-sungguh.
7. Kepada Bapak Sudirman, M.A selaku Kepala MAN 1 Simeulue dan Ibu Sahurina, S.Pd selaku subjek penelitian (guru bidang studi SKI) sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelas sarjana dalam ilmu Tarbiyah.
8. Terimakasih Kepada Teman-teman Riza Irwani, Nuzul Ramadhani, Asra Moneti, Sadilawati, Sufianto, Mutia Rahmi, Umi Susanti, Nurul Aida, Susilawati yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga

menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 1 April 2023

Penulis,

(Mustika Weni)

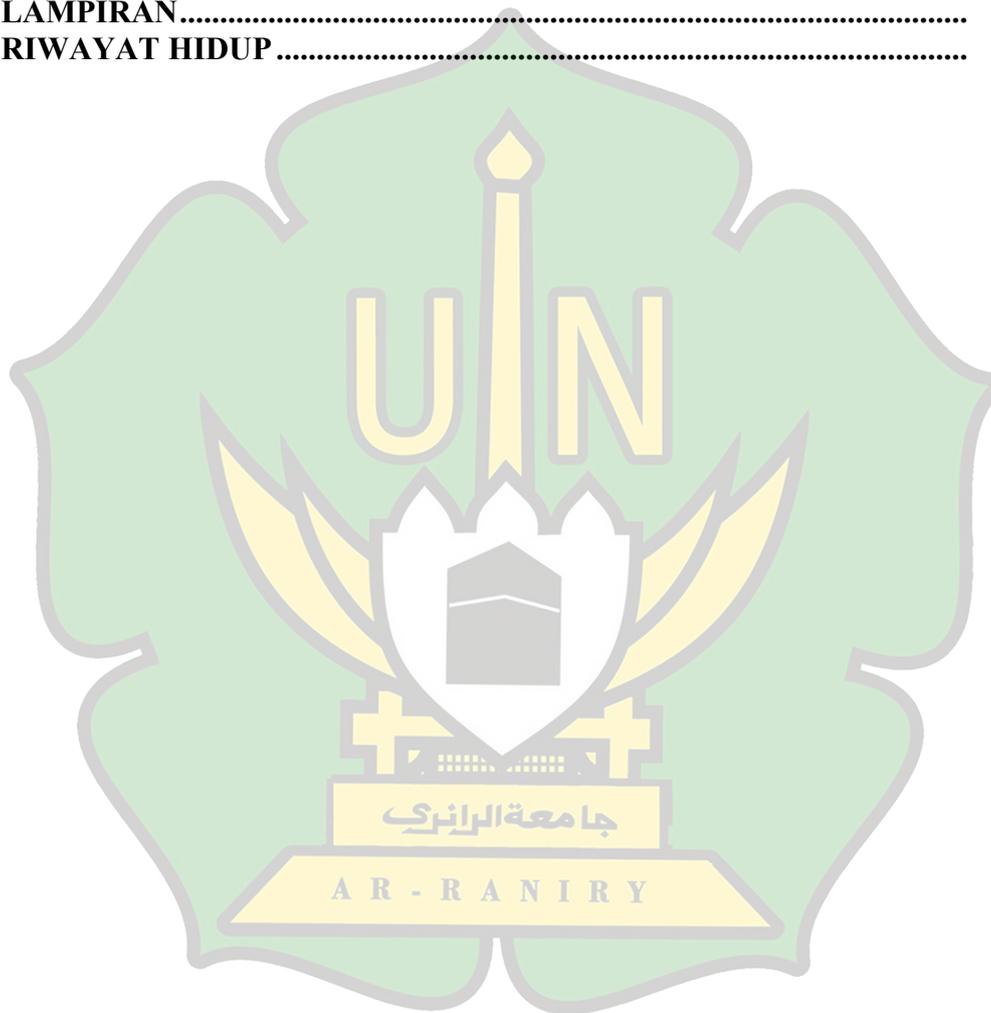


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik Guru	15
B. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	19
C. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA	23
D. Komponen-Komponen RPP.....	26
E. Evaluasi Pembelajaran	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subyek Penelitian.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MAN 1 Simeulue	51
B. Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue	54
C. Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue.....	58

D. Kompetensi Pedagogik Guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN.....	86
RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Guru dan Karyawan.....	53
Tabel 1.2: Jumlah Siswa Seluruhnya	53
Tabel 1.3: Data Prasarana	54
Tabel 1.4: Data Sarana	56
Tabel 2.1: Kesesuaian rumusan indikator dengan KD.....	56
Tabel 2.2: keragaman sumber belajar	57
Tabel 2.3: keragaman media/alatbelajar	58
Tabel 2.4: penggunaan metode pembelajaran.....	59
Tabel 2.5: mempersiapkan siswa untuk belajar	60
Tabel 2.6: kegiatan awal	62
Tabel 2.7: 2.7 kegiatan inti.....	63
Tabel 2.8: keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti.....	64
Tabel 2.9: menguasai terhadap materi pelajaran.....	65
Tabel 2.10: keterampilan menjelaskan materi	66
Tabel 2.11: keragaman penggunaan metode pembelajaran	67
Tabel 2.12: pemanfaatan alat/media pembelajaran.....	68
Tabel 2.13: pemanfaatan sumber belajar	70
Tabel 2.14: kreativitas guru untuk menciptakan media/alat peraga sumber belajar.....	70
Tabel 2.15: gaya berkomunikasi atau pengguna bahasa lisan secara verbal....	71
Tabel 2.16: keterampilan guru bertanya pada siswa	72
Tabel 2.17: keterampilan guru dan menjawab pertanyaan dari siswa	73
Tabel 2.18: keterampilan mengelola kelas.....	74

Tabel 2.19: pengguna lembar kerja.....	75
Tabel 2.20: kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari.....	75
Tabel 2.21: kegiatan akhir pembelajaran	76
Tabel 2.22: pelaksanaan penilaian	78
Tabel 2.23: evaluasi harian yang dilakukan.....	79
Tabel 2.24: kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pengehasan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Izin Dari Kementerian Agama Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MAN 1 Simeulue
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Simeulue
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MAN 1 Simeulue
- Lampiran 7: Lembar Observasi
- Lampiran 8: Gambar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Nabi mengajak seluruh umatnya agar beriman dan beramal shaleh sesuai dengan syariat Islam melalui berbagai pendekatan. Tentu saja pendekatan yang dimaksud adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu Negara. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan adalah wahan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Ini merupakan bagian yang saling terkait dan menjadi satu system yang saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem

¹ Chomaidi dkk, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018). h. 1-3

Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pada Bab II Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab penjelasan pasal Ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola Pembelajaran peserta didik.³

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁴ Pembelajaran di sekolah merupakan pelaksanaan dari sejumlah komponen. Komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam profesi pendidikan harus berperan ahli dalam menempatkan kedudukannya

² Depertemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

³ Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h. 8

⁴ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung, Rosdakarya, 2004), h. 100

sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam profesi pendidikan harus berperan ahli dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru atau pendidikan dituntut mempunyai kompetensi keguruan dalam bidangnya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁵ Kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya.
3. Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik.⁶

⁵Kunandar, Guru Profesional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 55

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 21

Kompetensi ini di peroleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang di kembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan demikian lengkaplah siklus belajar mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi. Salah satu factor rendahnya mutu pendidikan di Negara adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan.

Fenomena yang sering terjadi ditenga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini lebih dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan dan wawasan pendidikan yang luas, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 6

hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang dalam merancang rencana pembelajaran, evaluasi pembelajaran sehingga guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang mengembangkan pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.⁹ Hal ini, dilihat dari orientasi hasil akhir seorang guru yang harus lebih kompeten dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan daya tarik yang berbeda-beda. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berupaya mengkaji lebih dalam lagi terhadap permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran SKI pada Siswa di MAN 1 Simeulue”**.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, h. 12

⁹ Hasil observasi awal di Sekolah MAN 1 Simeulue pada tanggal 07 Februari 2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran SKI Pada Siswa MAN 1 Simeulue.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI Pada Siswa MAN 1 Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa.
- b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan system pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Guru dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih baik dan lebih professional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru pendidikan agama islam.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang di inginkan.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer yang di kemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.¹⁰
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati , dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalan.¹¹

2. Pedagogik

Pedagogik adalah teori yang mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.¹²

¹⁰ Pius A. Partanto dan M Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: . Arkola, 2015), h. 353

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung-Fermana, 2006),h. 4

¹² Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 2018), h 113

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Muhaimin bahwa “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah”. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Guru pendidikan agama islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping itu sebagai profesi seorang orang agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam sebagai berikut. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajarana agama islam sebagai pandangan hidup unruk mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Disimpulkan bahwa guru sejarah Kebudayaan Islam adalah orang yang berperan penting dalam menyampaikan amanat ilmu yang dia miliki yaitu ilmu agama islam tentang sejarah islam serta mendidik dan bertanggung jawab dalam membentuk watak anak didik.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹³ Menurut Abdurrahman, sejarah berasal dari bahasa arab “Syajarah”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing Histore (perancis), Geshichte (Jerman) Histore/Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹⁴ Pengertian lain tentang Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.

Kata kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Arab disebut Tsaqafah. Dalam bahasa Inggris disebut culture yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan.

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah SWT kepada manusia Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantara malaikat Jibril, maupun secara langsung.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Edisi ke III

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Methodology Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14

5. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tersebut.¹⁵

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebagaimana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan baik yang tersirat maupun yang tersurat dari sumber penelitian yang ditemukan. Hasil tinjauan tersebut sepengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai kompetensi pedagogik, hanya saja tempat penelitian yang berbeda dan penelitian terdahulu tidak menggunakan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik seperti.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh, Sitti Aulianti Nim 211222409, Jurusan PAI, yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lulus Tahun 2017, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik namun masih perlu penyempurnaan. Sedangkan kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik.¹⁶ Sedangkan pada skripsi ini berfokus untuk mengetahui efektivitas kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue, faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru serta upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

2. Jurnal Fitri Julianti dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Kota Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri di Kota Indramayu, (2) Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata rapot semester I tahun pelajaran 2010-2011, (3) Menganalisis antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik gurhu PAI di SMP Negeri Kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau berkategori baik. Adapun tingkat pretasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkualifikasi cukup, dengan perolehan ketuntasan pembelajaran. Sedangkan ketidakhadiran menunjukkan bukti

¹⁶Nurzayanti, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran SKI*, (Banda Aceh: 2017), h. 7.

hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,82. Sehingga menunjukkan signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar. Sedangkan skripsi ini berfokus pada upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Simeulue. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue. Adapun hal yang menarik dari penelitian ini yaitu masih ada upaya guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan 10 kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan terus memperluas wawasan pengetahuan. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru harus selalu ditingkatkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif

3. Skripsi Reza Padilah “Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swata Al-Busyra Seponjen Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muara Jambi tahun 2016”, dalam penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah kebudayaan islam, sedangkan perbedaannya Skripsi Reza Padilah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁷

¹⁷ Reza padilah, *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swata Al-Busyra Seponjen Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muara Jambi*, skripsi Jambi: Universitas Jambi, 2017, h. 89

4. Skripsi Raudhatul Jannah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mtsn 2 Banda Aceh” tahun 2017, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh Kompetensi Pedagogik di Mtsn 2 Banda Aceh terhadap prestasi belajar siswa yang memberikan hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁸ Persamaan penelitian Raudhatul Jannah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yang melibatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang jenis data dan analisisnya berupa data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.¹⁹ Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian field research (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.
5. Skripsi Naziroh yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN2 Kota Karang Bandar Lampung” tahun 2018, yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru

¹⁹ Raudhatul Jannah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mtsn 2 Banda Aceh*, skripsi Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, h. 67-68.

yang baik dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian Naziroh lebih berfokus ke pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih berfokus ke guru Sejarah Kebudayaan Islam.²⁰



²⁰ Naziroh, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*”. Tesis, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 122-123, <http://repository.radenintan.ac.id/5599/> diakses 22 April 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Pedagogik Guru “kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalitas.²¹

Dalam perspektif kebijakan pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial

²¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada media Group, 2020), h. 27.

d. Kompetensi professional.²²

Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan, karena keempat kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru.

Secara etimologi, pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar.²³ Mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁴

Berikut ini adalah beberapa pengertian yang mengemukakan mengenai kompetensi pedagogik guru menurut para ahli, yaitu:

1) Menurut Panda

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid.

²² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), hal. 12.

²³ Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2017), h. 115.

²⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 110.

2) Uppsala university

Kompetensi pedagogik guru adalah tujuan dan kerangka guru yang pasti melalui pengembangan pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan.

3) Hakim

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka intruksi dan implementasi, hasil evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

4) Apelgren & Giertz

Kompetensi pedagogik adalah sebagai kemampuan dan kemauan secara teratur untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengutamakan belajar siswa dengan cara terbaik.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.²⁵

Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya. Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah. Kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi di

²⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 29-

30. http://books.google.com/comabout/peningkatan_kompetensi_guru_melalui_pela.html?hl=id&id=esu2DwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%jejen%20musfah%20peningkatan%20kompetesi%20pedagogik&f=false

pengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.²⁶

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya untuk keperluannya semata, namun juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil yang dicapai siswa. Apabila kompetensi guru itu rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Guru yang terlatih baik, akan mempersembahkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun keempat bidang kompetensi itu sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku.
- b. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus;
- c. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan;
- d. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.²⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, ketiga aspek kemampuan ini

²⁶ Hamzah Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 14.

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 17.

saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 istilah kompetensi pedagogik disebut dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²⁸ Aspek pedagogik berhubungan langsung dengan semua masalah terkait dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik/guru. Aspek pedagogik merupakan hal yang meliputi sub-aspek materi, kurikulum, metode pembelajaran, dan sebagainya. Dalam aspek pedagogik ini secara garis besar terdapat et unsur yang perlu di perhatikan, yaitu: pengelolaan pembelajaran.²⁹

a. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai seni melaksanakan suatu kegiatan seperti unsur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada dasarnya, seorang guru pun akan menjalani ketiga unsur tersebut dalam pengelolaan pembelajaran terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Oleh karenanya pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu sub aspek dalam aspek pedagogis yang perlu menjadi bahan/materi ajar dalam bridging program. Pengelolaan pembelajaran ini guru dididik dan dilatih untuk merancang dan menyusun perencanaan kerja dengan memperhatikan segenap sub-aspek yang

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 19-20.

²⁹ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional...*, h. 92-101.

menyertainya, konsistensi dalam implementasinya, serta bentuk dan cara penilaian hasil yang dicapainya.

Adapun aspek dalam pengelolaan pembelajaran meliputi:

1. pemahaman terhadap peserta didik,
2. Penguasaan materi,
3. Pengembangan kurikulum,
4. Pengelolaan kelas,
5. Pemanfaatan metode pembelajaran,
6. Pengembangan interaksi dan komunikasi,
7. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
8. Pengembangan bentuk cara evaluasi.³⁰

Perhatian terhadap kemampuan dan memahami karakteristik peserta didik, dalam merancang dan merencanakan pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan kemampuan dan dapat memahami karakteristik individual peserta didiknya, dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif.³¹ Kemudian merancang perlakuan yang mungkin diberikan adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik itu, agar guru dapat menentukan bahan-bahan yang akan diberikan, pengelolaan kelas yang baik, merancang penggunaan metode pembelajaran, merancang penggunaan media pembelajaran, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar

³⁰Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 81-91

³¹Direktorat Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 48.

peserta didik. Penguasaan materi dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru perlu membekali diri dengan penguasaan materi yang memadai. Penguasaan materi guru yang lemah atau kurang memadai akan berkonsekuensi terhadap enyerapan bahan/materi ajar yang diberikan pada peserta didiknya, meski guru mampu memperlihatkan pengelolaan pembelajaran yang memadai. Pengembangan kurikulum, pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh guru (Tenaga Kependidikan).

Guru (pelatih/widyaiswara) turut serta menyusun kurikulum, duduk dalam suatu panitia kurikulum atau memberikan masukan kepada pengembangan kurikulum. Prosedur apa saja yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum, guru tetap memegang peranan penting, karena guru merupakan unsur penting yang menentukan berhasil atau gagalnya pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan.³²

Guru terlibat langsung secara aktif dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu pengembangan dan penyusunan kurikulum yang baik akan di peroleh apabila guru memiliki pengetahuan dan penguasaan materi yang baik.

Pengelolaan kelas dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, menyampaikan bahan ajar, dan melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 64.

merancang pengelolaan kelas sesuai dengan materi tujuan dan kebutuhan yang di hadapi. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton. Dalam proses belajar mengajar guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku dan membosankan peserta didik.

Dengan demikian yang di maksud kompetensi pedagogik guru dalam skripsi ini Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar dapat membimbing anak, seperti: bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak, bagaimana caranya mendidik anak, dan apa yang menjadi tujuan mereka mendidik anak.

C. Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran kepesantrenan yang diajarkan di jenjang pendidikan ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), Aliyah (MA). Pembelajaran Sejarah kebudayaan di Madrasah aliyah (MA) menelaah asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban islam serta tokoh dalam sejarah islam pada setiap priode pemerintahan kekhilafahan.

Dalam pembelajaran Sejarah kelas XI MA, peserta didik dan santri sudah diajak berfikir, bernalar, menelaah sejarah secara kritis. Tujuannya agar dapat merefleksikan sejarah islam dalam kehidupannya. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman Sejarah kebudayaan islam secara kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

diperlukan ketelitian, tentang sejarah kebudayaan islam dapat terimplementasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang pada akhirnya membentuk karakter berbudi pekerti luhur dan sadar akan tanggung jawab dakwah islam dalam kehidupannya.³³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dan sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dimasa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad pada priode makkah dan priode madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan islam priode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).

Berikut ini materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah:³⁴

BAB I: PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH

- a) Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah
- b) Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah

³³ Menteri Agama Republik Indonesia, *peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* . (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam,2013)

³⁴ Mohd Sulaiman, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2016), h.xiii

- c) Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah
- d) Penyebaran Wilayah Islam pada Masa Daulah Abbasiyah
- e) Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Abbasiyah
- f) Sistem pemerintahan Daulah Abbasiyah
- g) Kemunduran Daulah Abbasiyah

BAB II: PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH USMANI

- a) Sejarah Lahirnya Daulah Usmani
- b) Strategi dan kebijakan Pemerintahan masa Daulah Usmani
- c) Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Usmani
- d) Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani

BAB III: PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL DI INDIA

- a) Sejarah Lahirnya Daulah Mughal
- b) Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal
- c) Kemajuan Peradaban Islam Daulah Mughal
- d) Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal

BAB IV: PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH SYAFAWI DI PERSIA

- a) Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi
- b) Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi
- c) Kemajuan Peradaban Islam Daulah Syafawi
- d) Kemunduran Peradaban Islam Daulah Syafawi

BAB V: KEMUNDURAN UMAT ISLAM

- a) Kejayaan Umat Islam
- b) Kemunduran kerajaan Besar
- c) Penjajahan Bangsa Barat atas Dunia islam
- d) Munculnya Gerakan Pembaruan dalam Islam

BAB VI: GERAKAN PEMBARUAN UMAT ISLAM

- a) Pengertian Pembaruan
- b) Biografi tokoh-Tokoh Pembaruan dalam Islam
- c) Pemikiran Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam

BAB VII: PEGARUH PEMBARUAN ISLAM DI INDONESIA\

- a) Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia
- b) Gerakan pembaruan Islam di Indonesia
- c) Organisasi-organisasi dalam Islam.

D. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Merancang perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran siswa berjalan secara optimal.

Mulyasa menyatakan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.³⁵

Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah melaksanakan penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan penilaian hasil pembelajaran.³⁶ Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan dapat memacu kemampuan yang lebih baik dalam merancang segala perangkat pembelajaran. Proses belajar mengajar sudah harus direncanakan sebelum belajar dilakukan dalam kelas. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kemampuan mendeskripsikan tujuan, kemampuan memilih materi, kemampuan menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, kemampuan menyusun menentukan perangkat penilaian, kemampuan menentukan teknik penilaian, dan kemampuan mengalokasikan waktu.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, merancang rencana program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi perumusan tujuan, penguraian deskripsi satuan bahasan, perancangan kegiatan belajar mengajar, pemilihan berbagai

³⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 20.

³⁶Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 131.

³⁷Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004), h. 12.

macam media dan sumber belajar, perencanaan penilaian dan penguasaan tujuan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.³⁸

Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seorang guru juga dituntut objektif dalam menentukan semua perangkat pembelajaran, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran adalah kewajiban seorang guru.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dituntut lebih aktif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena guru Sejarah Kebudayaan Islam dihadapkan pada materi yang lebih konkrit dan terikat dengan semua teori yang ada. Setiap perangkat pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus diterapkan dengan metode yang lebih bervariasi karena materi SKI mempunyai eksistensi materi yang berbeda manakala melihat persepsi yang berkembang di masyarakat yang beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya mempelajari sejarah masa lampau yang tidak ada pengaruhnya di zaman sekarang ini sampai masa yang akan datang. Sejarah dikatakan mirip dengan novel, cerpen, roman atau mungkin dongeng pengantar tidur, Akibatnya Sejarah Kebudayaan Islam tidak menarik dan membosankan.

³⁸Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 154

Menurut pendapat Sanjaya dalam buku yang ditulis oleh Sukmadinata, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, karena kemampuan guru membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran khususnya di dalam kelas dari awal guru masuk sampai akhir pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melakukan perkiraan atau proyeksi mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.³⁹

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 28.

Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik hendaknya mencakup semua unsur yang menjadi bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sendiri, menurut Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

Pertama harus dilakukan oleh guru adalah mengisi kolom identitas. Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu. identitas berada di atas SK, KD dan indikator.

Kedua, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditentukan. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2 x 40 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan tergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

Ketiga, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat di dalam silabus yang telah disusun.⁴⁰ Dalam hal ini standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator

⁴⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*,h. 22-23.

dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan potensi.

Keempat, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya Mulyasa menambahkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.⁴¹

Kelima, mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar uraian dari materi pokok/pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator. Materi dikutip dari materi pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa uraian materi.

Keenam, menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam persoalan metode Mulyasa berpendapat harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inquiri, observasi, tanya jawab, dan seterusnya.

⁴¹Mulyasa, *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h.157.

Ketujuh, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁴²

1. Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 4) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- a. Mengamati: dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, dan meraba.
- b. Menanya: dalam kegiatan menanya guru mendorong siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi

⁴²Mulyasa, *Implementasi KTSP...*,h. 158.

siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar siswa mampu melakukannya secara mandiri.

- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen: setelah melakukan kegiatan menanya, siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.
 - d. Mengasosiasi/menalar: Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, siswa dapat menemukan keterkaitan satu
 - e. Informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.
 - f. Berkomunikasi: Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.
- b. Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa atau siswa sendiri:
- a. Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan.
 - b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial.
 - e. Memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok.
 - f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kedelapan: menentukan sumber belajar yang digunakan, pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber (tenaga ahli, seperti bidang, lurah, dan polisi), alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang dipacu.⁴³

Kesembilan: menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan penskoran. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes untuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai penilaian. Penilaian merupakan bagian akhir dari sebuah perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan. Bentuk penilaian beragam sesuai dengan materi dan indikator yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu disadari oleh guru, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar. Sebab materi ajar pada buku pegangan siswa dan LKS (yang dijual bebas selama ini) belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sendiri oleh guru,

⁴³Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.104

maka akan timbul dorongan pada diri guru untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk belajar, ide-ide kreatif yang bertujuan membelajarkan siswa akan berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran.⁴⁴

E. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam kompetensi pedagogik adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi dan penilaian program. Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri.

Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guruguru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan

⁴⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,,,hal. 239.

demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mulyasa menjelaskan bahwa sebagai suatu proses penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi tiga tahap yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁴⁶

Melakukan evaluasi tentang hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Mengenai pelajaran SKI ini ada lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periode yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat.

Penilaian yang dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (*authentic assessment*), yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

⁴⁶Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 23-24.

pengetahuan. Penilaian otentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, dan mencoba. Penilaian otentik jugamenekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna.⁴⁷

Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan pengetahuan, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai sehingga penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari:

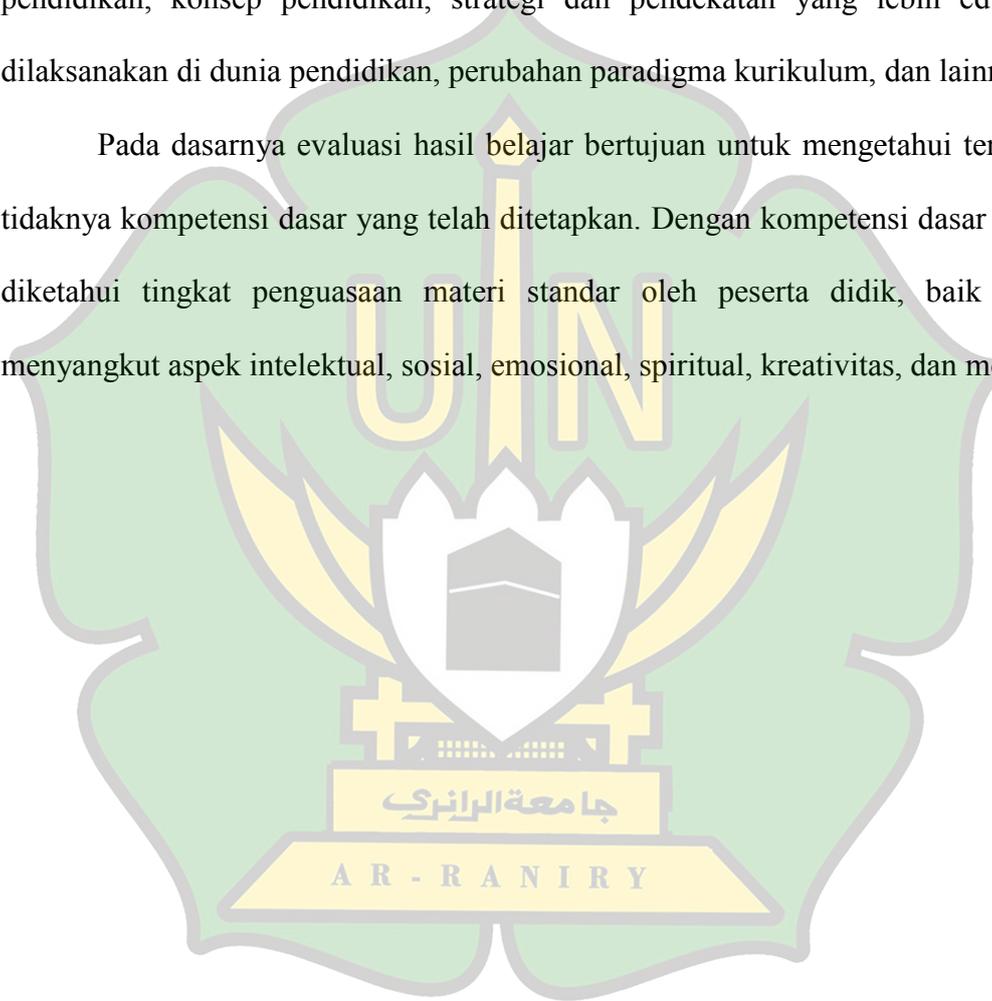
1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik
2. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan
3. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁴⁸

⁴⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 51.

⁴⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, h. 114-115.

Melakukan tindakan reflektif merupakan kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Reflektif dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi dan me-review proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik pada tataran paradigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum, dan lainnya.

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Muhammad Ali dalam Narbuko dan Ahmadi penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁴⁹ Fungsi penelitian yaitu mencari pencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁵⁰ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa metodologi kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami

⁴⁹ Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

⁵⁰ Syauidih N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 45

⁵¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau observasi. Menurut Burhan Bugin observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵³ Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini, informasi yang dimaksud berupa deskripsi kompetensi pedagogik guru SKI dalam pembelajaran SKI pada kelas XI MAN 1 Simeulue.

B. Kehadiran Penelitian di Lapangan

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan,

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

⁵³ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

⁵⁴ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 34-35.

di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.⁵⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergi dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian atau kenyataan yang ada dilapangan.⁵⁶

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Simeulue Jln. Sinabang-Luan Balu KM. 14 Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 223.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.125.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁸ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Kepala Sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Informan yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil pengamatan lapangan serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder atau data yang diperoleh dari hasil literatur seperti bahan dokumen sekolah dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 171.

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2009), h. 92.

⁵⁹ Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h. 67.

Kedua data di atas, dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SKI pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Simeulue, sehingga proses wawancara akan memberikan informasi penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SKI pada saat melaksanakan pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue. Jadi hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga penelitian memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari sekolah tentang: (1) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 1 Simeulue dalam merancang perangkat pembelajaran, (2) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 1 Simeulue dalam melaksanakan pembelajaran, (3) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 1 Simeulue dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru SKI berjumlah 1 orang dan Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari MAN 1 Simeulue, berupa foto kegiatan pembelajaran, jumlah seluruh guru di MAN 1 Simeulue, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SKI, sarana dan prasarana dan luas sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁶⁰ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengandalkan pengamatan secara langsung dengan melihat aktivitas keseharian guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

⁶⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian*,... h. 143.

pedoman wawancara.⁶¹ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Simeulue.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁶² Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁶³ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti data profil MAN 1 Simeulue data guru, data siswa dan arsip-arsip guru mata pelajaran SKI.

⁶¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian*,...h. 136.

⁶² Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007). h. 65.

⁶³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu data collection, data reduction, display dan verifikasi data seperti berikut ini:⁶⁴

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data (data collection) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data (data reduction) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 246.

3. Penyajian Data (Display)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart dan grafik.⁶⁶

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan gantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga data-data dapat diproses menjadi informasi aktual yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran. b) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.
2. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian mencakup langkah – langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis metode yang dipakai dalam metode pemecahan masalah yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari terkait objek penelitian tentang kompetensi pedagogik guru SKI dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue.

2. Perumusan Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data data yang diambil dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data – data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal

4. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisa dan peringkat hasil pembahasan masalah dengan metode kualitatif terkait kompetensi pedagogik guru SKI dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue. Dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan pemecahan masalah. Hasil pemecahan masalah ini diharapkan akan dapat memberikan alternatif perhitungan lebih baik dalam menggambarkan kompetensi pedagogik guru SKI dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari temuan penelitian yang dihasilkan dengan metode penelitian.

6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

MAN 1 Simeulue terletak di Kabupaten Simeulue, tepatnya di wilayah Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi lokasi penelitian maka perlu dijelaskan secara terklasifikasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan MAN 1 Simeulue.⁶⁸

1. Identitas Sekolah MAN 1 Simeulue

1. Nama Madrasah : MA NEGERI 1 SIMEULUE
: Jurusan MA: (1) IPA (2) IPS
2. No Statistik RA/Madrasah : 131111090001
3. No NPSN : 10113818
4. Akreditasi RA/Madrasah : B TGL 7 OKTOBER 2019
: No. 842/BAN-SM/SK/2019
5. Alamat Lengkap Madrasah : JL. LETKOL ALIHASAN KM. 14
Desa KUALA MAKMUR
Kecamatan SIMEULUE TIMUR
Kab/Kota SINABANG
6. NPWP RA/Madrasah : 00.186.460.2.106.000
7. Nama Kepala RA/Madrasah : SUDIRMAN, MA
8. No. Telp/HP : 081377181746
9. Nama Yayasan : -
10. No. Telp Yayasan : -
11. No Akte Pendirian Yayasan : -
12. Kepemilikan tanah : Sekolah
13. Luas tanah : 8.397 M²
14. Status bangunan : Sekolah
15. Luas bangunan : 1.831 M²

⁶⁸ Dokumen MAN 1 Simeulue, Tahun 2023

2. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sebelah puskesmas kuala makmur
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah pertanian
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pantai ganting

3. Keadaan sekolah

Tabel 1.1 Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS Kemenag Tetap	5 orang
2.	Guru PNS Pemda	1 orang
3.	Guru Honorer/Kontrak	1 orang
4.	Guru Tidak Tetap	14 orang
	Tenaga Kependidikan	
1.	PNS	1 orang
2.	Honor	2 orang

Sumber: dokumen MAN 1 Simeulue, Tahun 2023

Tabel 1.2 Jumlah Siswa Seluruhnya

Tahun ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jml siswa	Jml Rombel						
2022/2023	38	2	32	2	29	2	99	6
Total							204 orang	

Jumlah siswa seluruhnya 204 orang yang terdiri dari 92 orang laki-laki dan 112 orang perempuan.

Sumber: : Dokumen MAN 1 Simeulue, Tahun 2023

4. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 1.3 Data Prasarana

No.	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	8	6	3	3		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab IPA	1					1
4	R. Lab Biologi	0					
5	R. Lab Fisika	0					
6	R. Lab Kimia	0					
7	R. Lab Komputer	1			1		
8	R. Lab bahasa	0					
9	R. pimpinan	0					
10	R. guru	1	1				
11	R. Tata usaha	1	1				
12	R. Konseling	0					
13	Tempat beribadah	0					
14	R. UKS	0					
15	WC	6	1		3		2
16	Gudang	0					
17	Ruang Sirkulasi	0					
18	Tempat	1			1		

	olahraga						
19	R. Organisasi	0					
20	R. lainnya	0					

Sumber: : Dokumen MAN 1 Simeulue, Tahun 2023

Tabel 1.4 Data Sarana

No	Jenis sarana	Jumlah ruang	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Lab IPA	0			1	
2	Lab Biologi	0				
3	Lab fisika	0				
4	Lab Kimia	0				
5	Lab komputer	1		1		
6	Lab bahasa	0				

Sumber: : Dokumen MAN 1 Simeulue, Tahun 2023

B. Kompetensi Guru ASKI - dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Pembelajaran SKI pada MAN 1 Simeulue.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran dengan maksud agar rencana pelaksanaan pembelajaran telah tersedia terlebih

dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue diketahui bahwa persiapan yang dilakukan untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yakni buku guru, buku siswa Al-qur'an Terjemah dan bahan-bahan yang terkait dengan materi yang diajarkan.⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa kendalakendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yakni menyangkut dengan buku pegangan guru mengajar yang tidak banyak judulnya yang dimiliki.⁷⁰

Sesuai dengan observasi peneliti, kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1: Kesesuaian rumusan indikator dengan KD

Komponen	Nilai	Yang diamati
Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	√	1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruhnya sesuai

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel diatas dapat diketahui, guru sejarah kebudayaan Islam telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya sesuai dengan kompetensi

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina(Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

dasar didalam RPP. Dengan demikian, kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar telah disesuaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 keragaman sumber belajar

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keragaman sumber belajar	√	1. hanya satu sumber belajar 2. ada 2 sumber belajar 3. ada 3 sumber belajar 4. ada 4 atau lebih sumber belajar

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel diatas dapat diketahui, guru sejarah kebudayaan islam mencantumkan 3 sumber pembelajaran. adapun sumber belajar tersebut sebagaimana yang dicantumkan dalam RPP yakni guru sejarah kebudayaan islam menggunakan buku paket, internet dan Al-qur'an. Dengan demikian keragaman sumber belajar yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue sebanyak 3 sumber pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa hanya tiga sumber belajar yang sering digunakan di saat proses belajar mengajar yaitu Al-qur'an terjemahan, 2 buku paket buku siswa dan buku guru.⁷¹

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina(Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan islam di MAN 1 simeulue dalam menyiapkan keragaman alat/media proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 keragaman media/alat belajar

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keragaman media/alat belajar	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya satu media/alat belajar yang digunakan 2. ada 2 media belajar yang digunakan 3. ada 3 media belajar yang digunakan 4. ada 4 atau lebih media belajar yang digunakan

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel diatas dapat dapat diketahui, guru sejarah kebudayaan islam hanya menggunakan dua media pembelajaran dalam hal ini adalah papan tulis sebagai media untuk menuliskan pembelajaran. dengan demikian, sangat sedikit keragaman alat/media pembelajaran digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 simeulue. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan grur sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 simeulue dalam penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 penggunaan metode pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang diamati
Penggunaan metode Pembelajaran	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa guru sejarah kebudayaan islam dalam hal penggunaan metode pembelajaran kurang terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Dari hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam menyebutkan bahwa metode yang sering di gunakan guru menunjang proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, meskipun kurang terampil menggunakan berbagai macam metode namun telah sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

C. Kompetensi Guru SKI dalam pelaksanaan pada pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue.

Kompetensi guru sejarah kebudayaan islam dalam pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peran guru meliputi banyak hal yaitu, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.⁷² Adapun kompetensi pedagogik guru Sejarah kebudayaan Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue, sebagaimana yang diamati oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5 mempersiapkan siswa untuk belajar

Komponen	Nilai	Yang diamati
Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung kepelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar. 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Dalam tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mempersiapkan siswa untuk belajar namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar. Dengan artian belum seluruhnya siswa terkondisi untuk belajar. Dari hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam mengenai kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah kebudayaan islam mengatakan bahwa para siswa sangat kesulitan karena siswa kebanyakan tidak serius mengikuti pembelajaran dikarenakan jadwalnya siang juga meruakan suatu kesulitan karena siswa sudah lelah dengan mengikuti pelajaran sebelumnya sehingga kekurangan konsentrasi juga diakibatkan oleh cuaca panas dan rasa lapar. Selain itu rata-rata inteligensi siswa kurang sehingga sebagian dari mereka sulit menerima pelajaran, akan tetapi siswa senang dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena berguna bagi mereka.⁷³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola pembelajaran yakni faktor pertama ada siswa-siswa yang kurang respek dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau dengan gurunya jadi itulah selalu dibimbing guru Sejarah Kebudayaan Islam supaya menyesuaikan dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang dia pegang, terutama pada jam-jam menjelang siang siswa kadangkadang minatnya sudah sedikit menurun sehingga harus

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina(Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

diupayakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberikan langkah dan teknik pembelajaran yang bagus supaya siswa menarik dalam pembelajaran.⁷⁴

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Kegiatan Awal

Komponen	Nilai	Yang di amati
Kegiatan Awal	√	1. Awal Hanya menuliskan apersepsi/motivasi. 2. Tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan konstekstual

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, guru sudah baik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan awal, guru telah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue. Untuk mengetahui kompetensi guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue melaksanakan kegiatan inti

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Tabel 2.7 kegiatan inti

Komponen	Nilai	Yang diamati
Kegiatan Inti	√	1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi sama guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, dan ada yang evaluasi tugas. 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan islam dalam kegiatan inti guru sudah melibatkan anak didik tetapi masih di dominasi oleh guru baru anak menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Simeulue.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8: Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	√	1. tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, guru telah mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat mempermudah siswa-siswa untuk mengingat pembelajaran.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.9 : Menguasai terhadap materi pelajaran materi pelajaran

Komponen	Nilai	Yang diamati
Menguasai terhadap materi pelajaran materi pelajaran	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi pelajaran

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menguasai terhadap materi pelajaran sudah menguasai seluruh materi yang dipelajari. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri dan menguasai bahan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum mengajar, karena dengan mempersiapkan diri sebelum mengajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, diketahui bahwa para guru untuk dapat membuat persiapan sebelum mengajar dan harus dilakukan itu setiap mengajar, bahkan ada guru yang tidak bisa di sertifikasi apabila tidak membuat persiapan sebelum mengajar.⁷⁶ Untuk mengetahui kompetensi

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan menjelaskan materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10 : Keterampilan menjelaskan materi

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keterampilan menjelaskan materi	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa, guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal keterampilan menjelaskan materi semua dijelaskan secara tuntas, runtut dan teratur. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan menjelaskan materi telah mampu menjelaskan pelajaran secara tuntas, runtut, dan teratur.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa dengan memperluas ilmu pengetahuan dan persiapan yang matang, guru tidak hanya mampu menguasai materi akan tetapi guru juga harus mampu memahami pelajaran yang mereka dapatkan.⁷⁷ Kepala sekolah mengatakan bahwa

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa.⁷⁸ Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keragaman penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11: Keragaman penggunaan metode pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keragaman penggunaan metode pembelajaran	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya metode ceramah 2. Metode diskusi 3. Metode tanya jawab 4. Metode yang bervariasi

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menunjang proses pembelajaran menggunakan keragaman metode pembelajaran yang bervariasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, sedangkan metode yang lain jarang digunakan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di saat guru menerangkan materi pelajaran, itu semua dikarenakan oleh metode yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak bervariasi. Dengan

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka siswa akan merasa senang dan lebih mudah memahami dan menangkap isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa metode yang sering digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi satu baca satu menjelaskan.⁷⁹

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam memanfaatkan alat/media belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.12: Pemanfaatan alat/media pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang diamati
Pemanfaatan alat/media pembelajaran	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir kritis

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam hal memanfaatkan alat/media pembelajaran belum dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa media yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu buku paket, sedangkan media yang lain sangat jarang digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung kadang-kadang guru menggunakan media kadang-kadang jarang, itu semua dilakukan dengan materi yang dibutuhkan, akan tetapi media yang banyak digunakan adalah buku paket.⁸⁰ Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam memanfaatkan sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.13: Pemanfaatan Sumber Belajar

Komponen	Nilai	Yang diamati
pemanfaatan sumber belajar	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket dan Al-Qur'an 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah memanfaatkan sumber belajar berupa dua buku paket. Dalam hal ini sebagaimana yang diamati oleh peneliti, dua sumber yang digunakan sewaktu proses pembelajaran berlangsung adalah Al-qur'an terjemahan dan dua buku paket Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.14: kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar

Komponen	Nilai	Yang diamati
kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah kebudayaan Islam tidak ada kreatifitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar. Dalam hal ini sebagaimana yang diamati oleh peneliti, guru tidak menyiapkan alat

peraga, modul, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.15: Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal

Komponen	Nilai	Yang diamati
Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal	√	1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal telah berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan guru bertanya kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.16: keterampilan guru bertanya kepada siswa

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keterampilan guru bertanya kepada siswa	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menjawab apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti dalam hal keterampilan guru bertanya kepada siswa, setiap guru bertanya dapat memancing siswa untuk menjawab apa yang telah dipelajari. Hasil wawancara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa guru akan menunda dan mempersilahkan siswanya bertanya setelah guru selesai menjelaskan, jika tidak ada yang bertanya maka guru akan bertanya.⁸¹ Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam hal keterampilan guru menjawab pertanyaan dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Tabel 2.16: Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan.

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa guru di MAN 1 Simeulue, sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti, dalam hal keterampilan guru menjawab pertanyaan dari siswa, setiap pertanyaan yang diajukan siswa, guru langsung menjawabnya tanpa dilontarkan kepada siswa yang lainnya. Guru sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa mereka akan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan siswa. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam keterampilan mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.17: Keterampilan mengelola kelas

Komponen	Nilai	Yang diamati
Keterampilan mengelola kelas	√	a) Menunjukkan sikap tanggap; b) Membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan: 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali, itu artinya guru telah menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, menuntut tanggung jawab siswa, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan memberi penguatan. Dengan demikian, secara umum guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue telah mampu mengelola kelas dengan sangat baik.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.18: Penggunaan Lembar kerja

Komponen	Nilai	Yang diamati
Penggunaan Lembar kerja	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum di diskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa). Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa tidak menggunakan lembar kerja siswa.⁸²

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.19: Kesesuaian antara RPP dengan yang di pelajari

Komponen	Nilai	Yang diamati
Kesesuaian antara RPP dengan yang di pelajari	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue sebagian besar sudah sesuai antara RPP dengan yang dipelajari. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan olehnya tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP.⁸³ Kepala sekolah mengatakan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menyusun RPP dan persiapannya sudah cukup bagus dan selalu kami lakukan supervisi setiap semester.⁸⁴

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.20: Kegiatan akhir pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang diamati
Kegiatan akhir pembelajaran	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. Merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. Guru bersama siswa merangkum pembelajaran, ada evaluasi dan tugas 4. Guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung baik. Dalam akhir pembelajaran guru bersama siswa sudah

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

merangkum pelajaran dan ada evaluasi serta tugas. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik, yaitu dengan merangkum pelajaran bersama dengan para siswa dan mengadakan evaluasi serta memberikan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue.

D. Kompetensi Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan secara optimal. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab, tes awal jarang dilakukan, baik dipertengahan atau di akhir, karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran untuk menguasai ilmu yang begitu panjang ceritanya, yang pertama menceritakan, memberi gambaran, selanjutnya melakukan ujian pra semester dan semester.⁸⁵

Kepala sekolah mengatakan bahwa melakukan evaluasinya secara bertahap, pertama dilakukan oleh pengajaran selanjutnya direkomendasikan untuk disahkan

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

secara permanen dalam bentuk rapor di tingkat madrasah.⁸⁶ Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.21: Pelaksanaan penilaian

Komponen	Nilai	Yang diamati
Pelaksanaan penilaian	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penilaian 2. Penilaian hanya berupa soal tes 3. Penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 4. Penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan penilaian yang bervariasi namun belum memiliki instrumen yang lengkap. Hal ini diketahui melalui RPP dan juga observasi lapangan.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan bervariasi seperti menyuruh siswa untuk membaca, melengkapi catatan, menghafal ayat, absensi, dan mengerjakan tugas. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman (Kepala Madrasah), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

di MAN 1 Simeulue dalam evaluasi harian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.22: Evaluasi harian yang dilakukan

Komponen	Nilai	Yang diamati
Evaluasi harian yang dilakukan	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada evaluasi harian 2. Pemberian latihan 3. Pemberian PR 4. Tanya jawab

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang diamati, bahwa melakukan evaluasi harian yakni dengan cara tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menyebutkan bahwa evaluasi harian yang sering dilakukan setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab.⁸⁷ Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue dalam kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sahurina (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 1 Simeulue, Pada Tanggal 30 Januari- 11 Februari Tahun 2023

Tabel 2.23: Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari

Komponen	Nilai	Yang diamati
Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sesuai besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai

Hasil observasi di MAN 1 Simeulue

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue telah menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi dengan materi yang dipelajari.



BAB V

PENUTUP

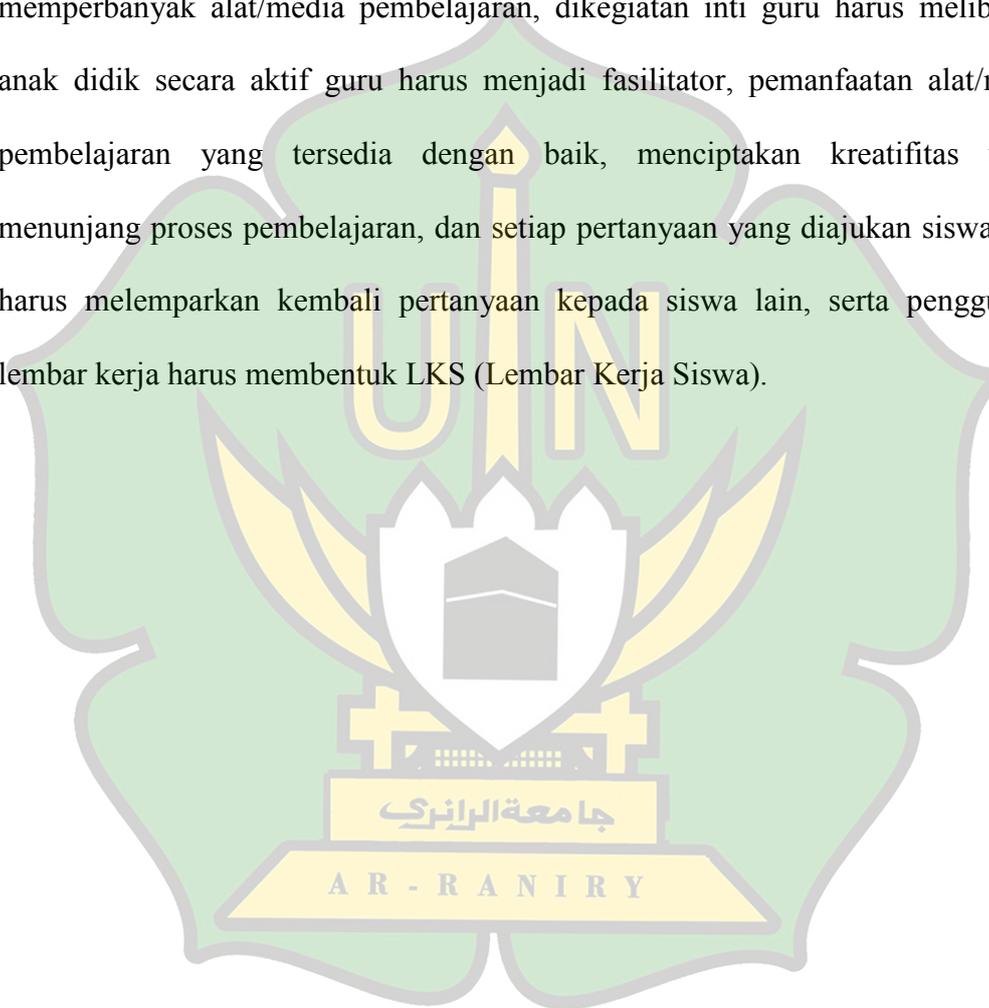
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 1 Simeulue yang mengkaji tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Pembelajaran SKI di MAN 1 Simeulue” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue, bahwa guru pelajaran SKI secara umum telah sesuai dengan kompetensinya dan hanya sedikit kendala yaitu penggunaan keragaman alat/media pembelajaran hanya berupa papan tulis.
2. Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue, masih ditemukan kelemahan, seperti kurangnya sumber belajar, dibagian kegiatan inti masih didominasi sama guru baru siswa-siswi menjadi aktif, tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran, kurangnya kreatifitas dalam menunjang proses pembelajaran, dan keterampilan menjawab pertanyaan dari siswa di mana seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa kebanyakan dijawab langsung oleh guru, serta penggunaan lembar kerja hanya penilaian tes tulis yang berupa butir-butir soal.
3. Kompetensi guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue sudah baik, hanya saja pelaksanaan penilaian belum dilengkapi instrumen yang lengkap.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue. Hendaknya guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Simeulue berupaya terus mengembangkan kompetensinya dengan baik, memperbanyak alat/media pembelajaran, dikegiatan inti guru harus melibatkan anak didik secara aktif guru harus menjadi fasilitator, pemanfaatan alat/media pembelajaran yang tersedia dengan baik, menciptakan kreatifitas untuk menunjang proses pembelajaran, dan setiap pertanyaan yang diajukan siswa guru harus melemparkan kembali pertanyaan kepada siswa lain, serta penggunaan lembar kerja harus membentuk LKS (Lembar Kerja Siswa).



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Antonius,(2017), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Basrowi & Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chomaidi dkk, (2017), *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Edisi ke III.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Direktorat Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dudung Abdurrahman, (2007), *Metodology Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa, (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Rosdakarya.
- Faisal Sanafiah. (2007), *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi.(2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasil observasi awal di Sekolah MAN 1 Simeulue pada tanggal 07 Februari 2022.
- Ibrahim dan Nana Syaodih,(2003), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar Agung, (2012), *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia.

- Jejen Musfah,(2020), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada media Group.
- Kementrian Agama Republik Indonesia,(2020), *Sejarah Kebudayaan islam*, cet-1 Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Kunandar, Guru Profesional, (2010), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus, (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangngga.
- Mulyasa, (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, (2009), *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko dan Abu Achmadi, (2004), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Naziroh, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*”. *Tesis*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/5599/> diakses 22 April 2022.
- Ngalim Purwanto, (2009), *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, (2010), *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurzayanti, (2017), *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran SKI*, Banda Aceh.
- Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Menteri Agama Republik Indonesia, (2013), *peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

- Pius A. Partanto dan M Dahlan Al-barry, (2010), *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola.
- Raudhatul Jannah, (2017), *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mtsn 2 Banda Aceh*, skripsi Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Republik Indonesia, (2020), *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Reza padilah, (2017), *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swata Al-Busyra Seponjen Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muara Jambi*, skripsi Jambi: Universitas Jambi.
- Sudaryono, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, (2007), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah (2017), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Syaudih N.S, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, (2004), *Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Undang-Undang Guru dan Dosen, (2004), UU RI No. 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2006), Bandung:Fermana.
- Wina Sanjaya, (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14494 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

2

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Meningat** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
- Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M. Ag.** sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Mustika Weni
- NIM : 180201166
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan



Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uir.@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-1230/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Simeulue
2. Kepala MAN 1 Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUSTIKA WENI / 180201166**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru SKI dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Januari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Februari 2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMEULUE
Jln. Letkol Ali Hasan KM. 05 Desa Linggi 23891
Telp. (0650) 21027 ; Faksimili (0650) 21027

Surel: kabsimeulue@kemenag.go.id, situs www.simeulue.kemenag.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 134 / Kk.01.13/1/Kp.07.2/01/2023

1. Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1230/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023, hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tanggal 19 januari 2023, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Mustika Weni
NIM : 180201166
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Alamat : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

2. Untuk melakukan penelitian/Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi di MAN 1 Simeulue beralamat di Desa Kuala Makmur Kec. Simeulue Timur Kab. Simeulue, denga judul Skripsi "***Kompetensi Pedagogik Guru SKI dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue***".
3. Demikian Surat Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sinabang, 24 Januari 2023

Pih. Kepala,





KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMEULUE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SIEULUE
Jln. Letkol Alihasan KM. 14. Email: mankualamakmur@ymail.com
SINABANG 23891

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 031 / Ma. 01.13/ PP.00.6/ 02 / 2023

Kepala MA Negeri 1 Simeulue Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MUSTIKA WENI**
NIM : 180201166
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Simeulue Kabupaten Simeulue sebagai kelengkapan Penulisan Skripsi dengan judul:

“ KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SKI DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA MAN 1 SIMEULUE ”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinabang, 01 Februari 2023

Kepala


SUDIRMAN, MA
NIP. 197611162005011004

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SKI DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 SIMEULUE

Nama : Mustika Weni
Nim : 180201166
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Lokasi Penelitian : MAN 1 SIMEULUE

A. Kepala Madrasah

No.	Rumusan Masalah/Indikator	No	Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa	1	Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi pedagogik guru agama di MAN 1 Simeulue ini, apakah sudah memadai kompetensi seorang guru?	Kepala Madrasah
		2	Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di MAN ini?	Kepala Madrasah
		3	Menurut pengamatan bapak bagaimana kemampuan guru SKI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MAN 1 Simeulue ini?	Kepala Madrasah
		4	Apakah kendala-kendala yang	Kepala Madrasah

			dihadapi guru SKI selama ini dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?	
		5	Apakah guru SKI selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik? mana bapak mengawasi dan mengevaluasi RPP yang telah disusun oleh guru di MAN 1 Simeulue?	Kepala Madrasah
2	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa	1	Apakah guru SKI melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, mengapa ?	Kepala Madrasah
		2	Bagaimana bapak mengawasi dan mengevaluasi RPP yang telah disusun oleh guru di MAN 1 Simeulue?	Kepala Madrasah
		3	Menurut bapak, faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru SKI dalam mengelola pembelajaran?	Kepala Madrasah
		4	Bagaimana arahan atau bimbingan guru SKI terhadap peserta didik agar mau untuk belajar ?	Kepala Madrasah
		5	Bagaimana peran bapak dalam mengatasi	Kepala Madrasah

			hambatan yang dialami guru SKI tersebut?	
--	--	--	--	--

B. Wawancara pengajar

No.	Rumusan Masalah/Indikator	No.	Item Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?	1	Bagaimana cara bapak dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa?	Guru
		2	Adakah kendala-kendala yang bapak hadapi dalam menyusun RPP selama ini?	Guru
		3	Apakah bapak merancang pembelajaran SKI sebelum menyampaikan materi di kelas?	Guru
		4	Apakah bapak menyusun RPP dalam setiap proses belajar SKI di MAN 1 Simeulue?	Guru
		5	Adakah kendala-kendala yang bapak hadapi dalam menyusun RPP selama ini?	Guru
2	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa	1	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?	Guru
		2	Apakah bapak selalu melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran SKI, mengapa ?	Guru
		3	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?	Guru
		4	bagaimana cara bapak dalam mengembangkan kurikulum/silabus dalam	Guru

			pembelajaran ?	
		5	Apakah bapak sering melakukan tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran SKI?	Guru

C. Wawancara Pengajar

No.	Rumusan Masalah/Indikator	No.	Item Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa MAN 1 Simeulue?	1	Bagaimana cara ibu dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa?	Guru
		2	Apakah ibu menyusun RPP dalam setiap proses belajar SKI di MAN 1 Simeulue?	Guru
		3	Bagaimana cara ibu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada Siswa?	Guru
		4	Adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam menyusun RPP selama ini?	Guru
		5	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?	Guru
2	Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru SKI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada Siswa	1	Apakah ibu selalu melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran SKI, mengapa ?	Guru
		2	Metode apa sajakah yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran?	Guru
		3	Apakah ada kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan metode dalam pembelajaran SKI?	Guru
		4	Apakah bapak dalam setiap pembelajaran memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengapa ?	Guru

		5	Apakah ibu sering melakukan tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran SKI?	Guru



LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SKI DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 SIMEULUE

Nama : Mustika Weni
Nim : 180201166
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Lokasi Penelitian : MAN 1 SIMEULUE

No.	Komponen	Yang Diamati
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak sesuai2. Sebagian kecil sesuai3. Sebagian besar sesuai4. Seluruhnya sesuai
2.	Keragaman sumber pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Hanya 1 sumber pembelajaran2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran
3.	Keragaman alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Hanya 1 media pembelajaran2. Ada 2 media pembelajaran3. Ada 3 media pembelajaran4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan
4.	Penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan2. Tidak terampil namun sesuai

		<p>dengan kompetensi yang dibelajarkan</p> <p>3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang di belajarkan</p>
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
5.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan siswa untuk belajar, langsung kepelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil yang belum terkondisikan untuk belajar 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar
6.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalam awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak didik kontekstual
7.	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi didominasi guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan

		konfirmasi.
8.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalam anak sesuai dengan materi inti dan lugas
9.	Menguasai terhadap materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
10.	Keterampilan menjelaskan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur 4. Semuang yang di jelaskan tuntas, teratur dan terurut
11	Keragaman penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya metode ceramah 2. Metode diskusi 3. Metode tanya jawab 4. Meode yang bervariasi
12.	Pemanfaatan alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan medi/alat pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya. 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dam merangsang anak berfikir kritis
13.	Pemnafaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan
14.	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat
15.	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami
16.	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.
17.	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Sebagian pertanyaan dilemparkan

		kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan.
18.	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)
19.	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
20.	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
21.	Kegiatan Pembelajaran akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi
C.	EVALUASI PEMBELAJARAN	
21.	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 4. penilaian bervariasi dan

		dilengkapi instrumen yang lengkap
23.	Evaluasi harian yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemberian latihan 2. pemberian PR 3. tidak adanya evaluasi harian 4. tanya jawab
24.	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruh



DOKUMENTASI PENELITIAN DI MAN 1 SIMEULUE



Wawancara dengan bapak Sudirman M.A (Kepala Sekolah) MAN 1 Simeulue



Wawancara dengan bapak Sudirman M.A (Kepala Sekolah) MAN 1 Simeulue



Wawancara dengan ibu Sahurina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN
1 Simeulue



Wawancara dengan ibu Sahurina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN
1 Simeulue